

Stratifikasi Sosial Di Pedesaan Kolongan (Studi Analisis Terhadap Adanya Perbedaan Golongan)

*Dynela Gabriela Korompis*¹

*Ventje Tamowangkay*²

*Trilke Tulung*³

Email Korespondensi: dynelakorompis@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Perbedaan kelompok yang terjadi di Desa Kolongan tentang perbedaan Ekonomi dan Kekuasaan. Pada dasarnya Desa Kolongan terdapat pelapisan sosial atau stratifikasi sosial dalam masyarakatnya yaitu, masyarakat lain yang memiliki strata yang lebih tinggi dibandingkan dengan strata masyarakat lain yang tergolong rendah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Terbentuknya stratifikasi sosial dalam suatu masyarakat melalui proses yang sangat panjang, diawali dari proses terbentuknya masyarakat hingga perubahan-perubahan dalam bentuk penyempurnaan, sampai pada suatu titik struktur tersebut yang dianggap sesuai oleh masyarakat. Secara umum proses Untuk mengetahui latar belakang munculnya stratifikasi sosial antara masyarakat maka berdasarkan hasil penelitian menunjukkan latar belakang munculnya stratifikasi sosial antara masyarakat di Desa Kolongan Kekuasaan dan Faktor Ekonomi.

Kata Kunci : Stratifikasi Sosial, Masyarakat, Kekuasaan dan Faktor Ekonomi

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Tingkatan kelas sosial tersebut terbentuk karena adanya suatu hal yang dihargai di tengah masyarakat. Masyarakat terbentuk dari individu-individu. Individu yang terdiri dari berbagai latar belakang tentu akan membentuk suatu masyarakat heterogen yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial. Dengan adanya atau terjadinya kelompok sosial tersebut maka terbentuklah suatu pelapisan masyarakat atau terbentuklah masyarakat yang berstrata. Menurut Gaetano Mosca yaitu seorang sosiologi asal Italia, pengelompokan masyarakat tersebut berkaitan dengan konsep kekuasaan yaitu ada sekelompok masyarakat yang memang lebih berkuasa apabila dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang lainnya. Selain soal kekuasaan, stratifikasi sosial terbentuk karena berkaitan pula dengan konsep status sosial. Konsep status sosial tersebut pertama kali dikemukakan oleh seorang antropolog asal Amerika Serikat bernama Ralph Linton. Adapun konsep status sosial yang dikemukakan oleh Linton adalah status utama atau master status, status yang di raih atau achieved dan status yang diperoleh atau ascribed status. Perbedaan status sosial yang ada di masyarakat kemudian turut membentuk stratifikasi sosial. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa merupakan pembedaan penduduk atau masyarakat dalam kelas secara bertingkat atas dasar kekuasaan, prestise maupun hak istimewa.

Sebab asasi mengapa terdapat pelapisan sosial dalam masyarakat bukan saja karena adanya perbedaan, tetapi karena kemampuan manusia menilai perbedaan tersebut dengan menerapkan berbagai kriteria, artinya menganggap ada sesuatu yang dihargai, maka sesuatu yang dihargai tersebut menjadi bibit yang menumbuhkan adanya sistem berlapis-lapis dalam masyarakat. Sesuatu yang dihargai dapat berupa uang atau benda bernilai ekonomis, kekuasaan, ilmu pengetahuan, kesolehan dalam agama, atau keturunan keluarga yang terhormat. Tingkat kemampuan memiliki sesuatu yang dihargai tersebut, akan

melahirkan lapisan sosial yang mempunyai kedudukan atas dan kedudukan bawah. Proses terjadinya sistem lapisan sosial dalam masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya, atau sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama. Sistem lapisan sosial yang sengaja disusun biasanya mengacu kepada pembagian kekuasaan dan wewenang yang resmi dalam organisasi formal. Agar dalam masyarakat manusia hidup dengan teratur, maka kekuasaan dan wewenang yang ada harus dibagi-bagi dengan teratur dalam suatu organisasi baik vertikal atau horizontal.

Bila tidak, kemungkinan besar akan terjadi pertentangan yang dapat membahayakan keutuhan masyarakat. Stratifikasi sosial sebenarnya telah ada sejak zaman Yunani kuno, hal tersebut dapat diketahui dengan adanya pendapat salah seorang filsuf Yunani yaitu Aristoteles yang mengatakan bahwa di dalam negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang tergolong kaya, menengah dan melarat. Ucapan demikian paling tidak dapat membuktikan bahwa pada zaman Yunani kuno orang telah mengakui adanya lapisan masyarakat yang mempunyai kedudukan bertingkat-tingkat dari bawah ke atas. Seorang sosiolog terkemuka yaitu Pitirina A Sorokin, juga berpendapat bahwa sistem lapisan sosial merupakan ciri yang tetap dan umum dalam setiap masyarakat yang hidup teratur. Barangsiapa yang memiliki sesuatu yang berharga dalam jumlah yang sangat banyak dianggap berkedudukan dalam lapisan atas, sedangkan mereka yang hanya memiliki sedikit atau tidak memiliki sama sekali sesuatu yang berharga, maka dalam pandangan masyarakat mereka mempunyai kedudukan yang rendah.

Dasar dan inti penyebab terjadinya stratifikasi sosial adalah tidak adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban diantara warga masyarakat sehingga rasa tanggung jawab sosial menipis kemudian disusul ketimpangan kepemilikan nilai dan harga. Akibatnya sesama anggota masyarakat menilai dan memilah-milah dan diakui ada perbedaan. Masyarakat terdiri dari berbagai macam manusia yang dapat dibedakan berdasarkan ciri-cirinya, seperti warna kulit, tinggi badan, jenis kelamin, umur, tempat

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

tinggal, agama, politik, pendapatan, kekayaan dan pendidikan.

Manusia sebagai makhluk sosial cenderung ingin hidup berkelompok dan saling berinteraksi dengan sesamanya karena mereka memiliki tujuan yang sama. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang selalu ingin memuaskannya, serta merupakan salah satu sebab yang mengakibatkan individu yang satu dengan yang lain berusaha untuk memperoleh kebutuhan melalui persaingan. Kondisi demikian secara tidak sadar menciptakan keadaan yang berlapis-lapis dalam kehidupan bermasyarakat dan umumnya terjadi pada masyarakat desa yang memiliki kebudayaan dan tradisi yang masih sangat melekat dalam kehidupan sehari-harinya. Masyarakat satu dengan yang lain yang berbeda tempat tinggal maupun daerah memiliki penilaian yang berbeda-beda mengenai pengukuran kelas sosial. tidak semua masyarakat menilai bahwa orang yang menduduki kelas sosial tinggi itu orang yang memiliki kekayaan atau materi yang melimpah melainkan ada yang beranggapan bahwa orang yang menduduki kelas sosial atas itu orang yang memiliki jabatan maupun pendidikan yang tinggi.

Stratifikasi sosial yang ada dalam masyarakat Desa Kolongan telah memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat, namun stratifikasi atau lapisan yang ada dalam masyarakat itu kadangkala menimbulkan sedikit perselisihan diantara mereka. Perselisihan yang terjadi dalam masyarakat ini lebih disebabkan adanya penguasaan tempat yang berada di daerah pantai, karena ada salah seorang masyarakat mengambil alih kekuasaan di tempat bagian pantai dan juga sudah di alihkan menjadi hak milik sendiri. karena itu menjadi tempat bersantai masyarakat sekitar, karena itu masyarakat itu membeli seluruh tempat itu untuk dijadikan tempat pribadi juga salah satu tempat bersantai ataupun bisa di kunjungi masyarakat. karena salah seorang itu adalah seseorang yang memiliki suatu kekuasaan di pemerintahan provinsi karena itu masyarakat kecil lebih kepada membiarkan karena tau status hanya seorang

petani biasa. Karena itu ini bisa dapat diperlihatkan menjadi stratifikasi sosial karena salah seorang memiliki kekuasaan ataupun hak yang berkuasa di kalangan masyarakat

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. tempat penelitian yaitu pada Desa wilayah lemban kombi yang adalah kampung yang terletak dibagian pesisir pantai dibagian (Tondano Pante) yang kebanyakan terjadi stratifikasi sosial.

Teknik Pengumpulan data melalui observasi dan kepustakaan. Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini meliputi: reduksi data, display data, analisis perbandingan dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

1. Latar Belakang Munculnya Stratifikasi Sosial di tengah Masyarakat

Setiap individu dalam masyarakat memiliki status dan kedudukan yang mendorong munculnya perbedaan sikap seseorang terhadap orang lain. Atas dasar itulah, masyarakat dikelompokkan secara vertikal atau bertingkat. sehingga membentuk lapisan-lapisan sosial tertentu dengan kedudukannya masing-masing. Dalam suatu masyarakat akan dijumpai lapisan sosial atau stratifikasi

karena pada setiap masyarakat mempunyai sikap menghargai yang tertentu terhadap bidang-bidang yang tertentu pula, sehingga seseorang dapat mengenal lapisan sosial yang tinggi, menengah dan rendah yang merupakan himpunan dari orang-orang yang merasa dirinya tergolong pada lapisan sosial tertentu serta diakui oleh masyarakat.

Hal tersebutlah yang dinamakan dengan kelas sosial, seperti halnya pada Desa Kolongan terdapat pelapisan sosial atau stratifikasi sosial dalam masyarakatnya yaitu, masyarakat lain yang memiliki strata yang lebih tinggi dibandingkan dengan strata masyarakat lain yang tergolong rendah.

Terbentuknya stratifikasi sosial dalam suatu masyarakat melalui proses yang sangat panjang, diawali dari proses terbentuknya masyarakat hingga perubahan-perubahan dalam bentuk penyempurnaan, sampai pada suatu titik struktur tersebut yang dianggap sesuai oleh masyarakat. Secara umum proses Untuk mengetahui latar belakang munculnya stratifikasi sosial antara masyarakat maka berdasarkan hasil penelitian menunjukkan latar belakang munculnya stratifikasi sosial antara masyarakat di Desa Kolongan sebagai berikut:

a. Kekuasaan

Seringkali seseorang dengan memiliki kekuasaan tertinggi seseorang itu bakal lebih seandainya dengan apa yang membuat seseorang seperti itu salah satunya dengan kekuasaan, dengan begitu seseorang dengan memiliki kekuasaan lebih tinggi dari pada orang lain lebih menyudutkan seseorang karena dengan adanya perbedaan status Yang terjadi di Desa Kolongan karena pemimpin atau sering dibidang Kepala Desa sering kali membuat hal yang sangat di dominankan dengan stratifikasi sosial dan pada saat kejadian disitu lah seseorang memandang kepala desa dengan rendah karena ada hal yang memang tidak pantas dilakukan kepala desa , terjadinya hal hal stratifikasi sosial kepada masyarakat dengan status yang berbeda faktor penyebab terbentuknya stratifikasi sosial, dan biasanya seseorang yang mempunyai kekuasaan selalu menempati lapisan teratas. Hal tersebutlah yang mendorong lahirnya stratifikasi sosial antara masyarakat, disebabkan oleh faktor kekuasaan, baik itu dalam hal memimpin maupun keikutsertaan dalam struktur organisasi apapun

b. Faktor ekonomi

Kekayaan merupakan salah satu penyebab terjadinya stratifikasi sosial, karena faktor ekonomi juga merupakan faktor penentu tinggi rendahnya peran masyarakat dalam kehidupan. Sehingga orang yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi maka akan sangat dihormati dalam suatu masyarakat. Latar belakang munculnya stratifikasi sosial antara masyarakat di Desa Kolongan karena faktor

ekonomi karena ada di Desa Kolongan memiliki perbedaan seperti ini, pasti seseorang dengan ataupun dilakukan dengan hormat karena mereka tau siapa yang ekonommi di atas ataupun dibawah , kalau di Desa kolongan itu sering jugs terjadi apalagi ada seseorang yang membuat acara atau pesta besar pastinya seseorang dengan ekonomi dibawah pastinya akan saling membantu dengan tuan acara tetapi seseorang yang memamng ekonomi lebih di atas hanya duduk santai tanpa membuang waktu karena itulah terjadi stratifikasi sosial tetapi kejadian kejadian seperti ini sangat sering terjadi dan orang orang sudah anggap biasa dengan hal hal seperti itu Hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa stratifikasi sosial yang terjadi antara masyarakat juga disebabkan karena faktor sugesti, kekuasaan, dan faktor ekonomi yaitu karena adanya pandangan dari masyarakat yang menyebabkan timbulnya stratifikasi antar sesama.

Stratifikasi sosial antara masyarakat bukan hanya di dasari atas faktor kekuasaan akan tetapi juga dilatarbelakangi oleh faktor tinggi rendahnya tingkat pendidikan, karena faktor pendidikan juga memiliki peranan strategis dalam membentuk stratifikasi sosial. Dari hasil penelitian, dan juga faktor perekonomian masyarakat, sangat berbeda jauh seseorang dengan pendidikan dan perekonian yang lebih dengan seseorang yang tidak berpendidikan dengan faktor ekonomi yang dibawah, hal ini juga yang menimbulkan masyarakat berada pada strata atau lapisan dibawah.

2. Bentuk Interaksi Sosial antara Masyarakat di Desa Kolongan

Manusia merupakan makhluk sosial yang secara individual membutuhkan orang lain. Manusia dituntut untuk hidup bersama dan berdampingan dengan orang lain dalam upaya mencapai tujuan hidupnya. Tanpa bantuan orang lain, manusia tidak akan dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga tidak dapat meneruskan keberlangsungan hidupnya untuk mencapai posisi sebagai makhluk sosial. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Dengan demikian interaksi sosial merupakan kunci

kehidupan sosial yang dalam proses tersebut terjadi hubungan sosial yang dinamis baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok. Individu akan saling berinteraksi dalam hal memenuhi kebutuhannya serta menghasilkan pergaulan dalam kelompok sosial masyarakat. Perlu diketahui bahwa interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial karena merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Adapun bentuk interaksi sosial ada dua macam yaitu interaksi asosiatif dan interaksi disosiatif. Untuk mengetahui bentuk interaksi yang terjadi antara masyarakat berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan adalah sebagai berikut:

Kerjasama

Kerjasama adalah melakukan kegiatan secara bersama-sama sehingga apa yang dikerjakan akan dapat mencapai tujuan “Berdasarkan Wawancara dengan orang-orang sekitar kerjasama terjadi jikalau seorang tuan pesta memanggil untuk membantu keberlangsungan acara dan seseorang yang dipanggil itu mengatakan iya itulah bukti kerjasama yang terjadi di Desa Kolongan, karena kalau di Desa itu pasti akan mendapat makanan dari yang membuat pesta” itulah bentuk kerjasama yang sering terjadi. Interaksi sosial dalam masyarakat dapat terjadi dalam bentuk kerja sama. Kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan suatu proses sosial yang di dalamnya terdapat persekutuan antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini dapat terjadi karena orientasi individu terhadap kelompoknya atau kelompok lain.

3. Agama Dan Stratifikasi Sosial

Agama dan beragama adalah gejala universal dalam masyarakat. Demikian pula stratifikasi dalam masyarakat adalah juga fenomena sosial yang ada dimana-mana. Stratifikasi menimbulkan tinggi-rendahnya suatu strata dari yang lain dalam

pandangan masyarakat yang bersangkutan atau dalam pandangan orang luar, akan tetapi pembagian tugas dalam masyarakat, seperti ada yang jadi dokter, guru, 91 sopir, pegawai administrasi, pedagang dan lain sebagainya harus ada. Pembagian ini didasarkan kepada pembagian menurut lapangan kerja (division of labour). Seharusnya division of labour tidak menimbulkan kesan tinggi-rendahnya anggota masyarakat yang menduduki jabatan atau tugas tertentu, atau tidak menimbulkan stratifikasi.

Tetapi di dalam masyarakat, apalagi di masyarakat negara-negara terbelakang dan baru berkembang jenis pekerjaan juga menimbulkan tinggi-rendahnya penghargaan masyarakat kepada yang bersangkutan.

Dokter, pejabat, professor dan konglomerat dinilai lebih tinggi dari petani, sopir dan buruh pabrik. Ini berarti stratifikasi di banyak masyarakat juga ditentukan oleh jenis pekerjaan, sebagaimana banyak pula masyarakat yang menjadikan kekayaan, kharisma, pengaruh, skill dan keturunan menjadi ukuran tinggi-rendahnya strata seseorang dalam masyarakat.

Karena itu umat Kristen juga diajarkan untuk tidak membedakan manusia satu sama lain berdasarkan kekayaan, pangkat, keturunan, warna kulit, jenis pekerjaan dan lainnya.

Perbedaan manusia dengan dasar ketakwaan hanya dalam pandangan yang mahakuasa, sedangkan manusia tidak dapat mengetahui tingkat ketakwaan seseorang dengan sesungguhnya yang dapat diketahui manusia dengan meyakinkan hanyalah sesuatu yang dapat dilihat atau diamati oleh anggota masyarakat itu sendiri. disimpulkan bahwa ajaran agama Kristen Protestan tidak mempengaruhi stratifikasi sosial masyarakat di Desa Kolongan, meskipun dilihat dari segi agama masyarakat namun masih saja terdapat perbedaan strata dalam masyarakatnya, walaupun mereka sudah mengetahui bahwa membedakan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain dilarang oleh agama Kristen, akan tetapi masyarakat di desa tersebut masih cenderung menjunjung tinggi aturan adat atau tradisi nenek moyang.

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

Hal tersebut sejalan dengan teori tindakan sosial oleh Max Weber yang mengatakan bahwa ada empat jenis tindakan sosial yang mempengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat.

tindakan sosial yang sangat berkaitan dengan fenomena tersebut yaitu tindakan sosial Traditional action, yaitu tindakan karena didasari oleh kebiasaan atau tradisi masa lalu. Tindakan tersebut dilakukan tanpa refleksi yang sadar dan perencanaan.

Penutup

Kesimpulan

- a. Latar belakang munculnya Stratifikasi Sosial yang terjadi di Desa Kolongan yaitu:
 - Faktor perekonomian
Yang menimbulkan terjadinya stratifikasi sosial di dalam pedesaan karena faktor perekonomian yang tidak sama karena itu sering terjadi perbedaan didalam kalangan orang-orang di desa yang perekonomiannya rendah dan tinggi
 - Faktor Kekuasaan
Yang menimbulkan stratifikasi sosial juga seseorang yang memiliki kekuasaan semata mata karena ingin dipandang dengan hormat, dan juga sering membuat semena mena karena sedang memegang kekuasaan tertinggi di Desa karena itu kekuasaan bisa dan sering menimbulkan stratifikasi sosial/perbedaan satu dengan yang lain
- b. Bentuk Interaksi Sosial antara masyarakat biasa yang perekonomiannya dibawah dengan seseorang yang memiliki perekonomiannya di atas juga dengan seseorang yang memiliki kekuasaan dalam suatu desa.
Bentuk interaksi sosial yang dilakukan ada dalam dalam beberapa bentuk
 1. Dalam hal berpesta pastinya tuan pesta sangat membutuhkan orang untuk membantu dalam kelangsungan acara dengan baik dengan itu salah satu contoh sudah berinteraksi
 2. Dalam hal kedukaan/seseorang meninggal pastinya keluarga pasti sangat membutuhkan bantuan orang

lain dalam hal pembuatan sabuah, makanan dan sebagainya karena dari sini sudah tidak lagi memandang seseorang dengan hal perekonomian yang rendah dan di atas karena semua sudah menjadi satu dalam lingkup kerjasama dan itu juga sudah saling berinteraksi.

Saran

Penelitian ini secara khusus telah memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai stratifikasi sosial antara masyarakat bagaimana seseorang yang dianggap rendah juga masih sangat di perlukan dalam hal hal lainnya jadi walaupun seseorang dengan perekonomian yang rendah belum tentu dengan kinerjanya disini juga dilihat karena orang dengan perekonomian di atas belum tentu dapat melakukan pekerjaan yang orang perekonomiannya dibawah. Dengan istilah semuanya memiliki kekurangannya masing masing dan juga yang ada pada saya tidak ada pada anda, dan begitu juga sebaliknya, karena itu sangat mendapat pelajaran dalam penelitian ini untuk selalu bersyukur apa yang ada pada diri sendiri, karena yang dapat membeda bedakan hanya yang maha kuasa kita sebagai manusia mensyukuri apa yang ada.

Penulis juga berharap kepada masyarakat Desa Kolongan, khususnya masyarakat dengan perekonomiannya lebih di atas agar senantiasa menjaga tali silaturahmi serta memiliki sikap toleransi antar sesama, agar hubungan antara masyarakat tersebut dapat berjalan dengan baik. Serta penulis juga berharap kepada pemerintah di Desa Kolongan, agar senantiasa berusaha mempersatukan masyarakatnya, walaupun berbeda status sosial dengan membuat sebuah kegiatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat di Desa Kolongan tanpa terkecuali, sehingga tidak ada masyarakat yang merasa terkucilkan

Daftar Pustaka

- Pitirim A. Sorokin, mendefinisikan stratifikasi sosial (SOEKANTO 1990)
Hubungan Stratifikasi Sosial Dengan Bentuk Bangunan Rumah Masyarakat Desa

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

Bonto Rappo, Kecamatan Tarowang,
Kabupaten Jeneponto,
dzikrikhasnudin.com/2019/10/pengertian-
stratifikasi-sosial-dan-latar-belakang-
timbulnya-stratifikasi-sosial.html

rinitarosalinda.blogspot.com/2015/09/stratifi-
kasi-sosial.html

H. Bonner (dalam Gerungan, 2010: 62)
interaksi sosial adalah

Fitriah, Lailah. "Stratifikasi Sosial dan
Hubungan Kerja Nelayan Desa
Jatimalang, Kecamatan Purwodadi,
Kabupaten Purworejo",

Rayo, Misela. Persepsi Masyarakat Terhadap
Upacara Rambu Solo' Berdasarkan
Stratifikasi Sosial (Studi Kasus
Kelurahan Ariang, Kecamatan Makale,
Kabupaten Tana Toraja)

Nurfitriani , Stratifikasi yang terjadi di desa
masaille.kec.tellu limpoe kabupaten
sinjai (Studi Analisis terhadap
Interaksi Sosial antara Masyarakat
Dusun Boddi dengan Masyarakat
Dusun Borong Barae)

Nurhikmah. Stratifikasi Sosial Warga Binaan
Studi Kasus narapidana Lama Dan
Narapidana Baru Lapas Narkotika Klas
II A Sungguminasa Kabupaten Gowa

Koentjaraningrat tentang penelitian
kualitatif 1993:89

Afandi, Ahmad. 2016. Stratifikasi Sosial
(Sistem Sosio-Kultur) Masyarakat
Sasak Di Kabupaten Lombok Timur
Nnusa Tenggara Barat

Humaidy, A. M. 2007. Analisis Stratifikasi
Sosial Sebagai Sumber Konflik Antar
Etnik Di Kalimantan Barat.

Sujatmiko, Iwan Gardono. 1996. Stratifikasi
Dan Mobilitas Sosial: Suatu Studi
Awal Masyarakat Jakarta

Ardika, I Wayan et.al (2017). Stratifikasi
Sosial Pada Masa Prasejarah Di Bali.

Deni Saputra 2021 stratifikasi sosial
universitas makasar

Nuraedah – 2015 Stratifikasi sosial didesa
kota rindau kabupaten

Iskandar - 2017 Stratifikasi Sosial
Masyarakat Di Desa Matang Lama
Kec Mantang Kabupaten Bintang

Pengamatan yang dilihat secara langsung

untuk ditambahkan pada proposal daftar
pustaka yang dibuat dengan melihat
ataupun mendengar dari satu orang
ataupun lebih yang dapat memperkuat
bukti.

Akhmad Riyadi (201) Stratifikasi Sosial
Masyarakat Pesisir Desa Tanjung
Kecamatan Pademawu Kabupaten
Pamekasan

SEJARAH DESA

Sekertaris Desa dengan sejumlah informasi
tentang Desa.